

DAFTAR PUSTAKA

- Adityanto, & Paselle, E. (2024). Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Pagi Samarinda). *JURNAL MANAJEMEN SOSIAL EKONOMI (DINAMIKA)*, 4(2), 50–63. <https://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamika/article/view/515/455>
- Andi Azhar. (2023). *KEMELUT PENATAAN PASAR PANORAMA BENGKULU: PEMERINTAH KOPPIG VS MASYARAKAT INSTANT*. Andiazhar.Com. <https://www.andiazhar.com/2023/10/kemelut-penataan-pasar-panorama.html>
- Anggita Mayasari. (2025). *Pemkot Bengkulu tata Pasar Minggu dan Pasar Panorama pada April 2025*. Antara News. <https://bengkulu.antaranews.com/berita/404321/pemkot-bengkulu-tata-pasar-minggu-dan-pasar-panorama-pada-april-2025>
- Arifin, G., & Trinugraha, Y. H. (2024). Solidaritas dan Modal Sosial Pedagang Pasar Legi Surakarta Menghadapi Tantangan Pasar Modern. *JSA (Jurnal Sosiologi Andalas)*, 4(2), 112–126. <http://jsa.fisip.unand.ac.id>
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Husnu Abadi (ed.)). Pustaka Ilmu. https://www.researchgate.net/profile/Assoc-Prof-Msi/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf
- BPS. (2021). *Sebaran Pasar dan Pusat Perdagangan Menurut Klasifikasi, 2019*. <https://www.bps.go.id/>. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTg3NSMy/sebaran-pasar-dan-pusat-perdagangan-menurut-klasifikasi.html>
- Dewi, I., Ananda, R., Karnay, S., Komunikasi, P. I., & Hasanuddin, U. (2022). Pemanfaatan Big Data Bagi Praktisi Public Relations Pertamina Regional Sulawesi. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(November), 4803–4806.
- Dewi, N. R., Budiati, K. A., Widyastutik, W., Rostanti, A., & Saharuddin, E. (2026). Dampak Revitalisasi Pasar Sentul terhadap Aktivitas Sosial Ekonomi di Yogyakarta The Impact of Sentul Market Revitalization on Socio-Economic Activities in Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 8(1), 12–21. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v8i1.6529>
- Emil Durkheim. (2024). Solidaritas Sosial Menurut Emil Durkheim. In *Riwayat Pemikiran dan Warisan Bapak Sosiologi Modern*. <https://lib.litbang.kemendagri.go.id/>

- Emile Durkheim. (1997). *The Division of Labor in Society* (W. D. Halls (ed.); Cetak Ulan). Free Press. https://books.google.co.id/books?id=2jy5AAAAIAAJ&hl=id&source=gbs_book_other_versions_r&cad=3
- Fathoni, T. (2024). Konsep Solidaritas Sosial dalam Masyarakat Modern perspektif Émile Durkheim. *Journal Of Community Development and Disaster Management*, 6(2), 129–147. <https://doi.org/10.37680/jcd.v6i2.6402>
- Handi Handi. (2025, October 1). Penertiban PKL Dimulai: Puluhan Auning Dibongkar di Pasar Panorama Bengkulu. *Bengkulunews.Co.Id*. <https://www.bengkulunews.co.id/penertiban-pkl-dimulai-puluhan-auning-dibongkar-di-pasar-panorama-bengkulu>
- Ikramatoun, S., & Nisa, K. (2022). Durkheim ' s Social Solidarity and the Division of labour : An Overview. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 3(2), 82–95. <https://doi.org/10.22373/jsai.v3i2.1792>
- Irawan, F. (2026). Analisis Jaringan Sosial Dalam Keberlanjutan Usaha Mikro Di Pasar Tradisional. *Jurnal Economina*, 5, 552–559. <https://doi.org/doi.org/10.55681/economina.v4i3.1905>
- Islam, M. (2020). Data Analysis : Types , Process , Methods , Techniques and Tools. *International Journal on Data Science and Technology*, 6(1), 10–15. <https://doi.org/10.11648/j.ijdst.20200601.12>
- Istiarohmi, L., & Airlangga, U. (2024). Mekanisme Survival Pedagang Pasar Tradisional Wonokromo Menghadapi Pasar Retail Online. *Mukadimah*, 8(1), 121–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/mkd.v8i1.8829>
- Lexy J. Moleong. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Bahri (ed.)). Media Sains Indonesia. <https://opac.perpusnas.go.id/Detailopac.Asp?Id=1133305>
- Mubarok, M. Z., Wuryaningsih, T., & Masrukin. (2025). Strategi Bertahan Pedagang Pakaian Pasar Tradisional di Era Digital dalam Teori. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 5(4), 3393–3412.
- Noviyanti, D. (2025). *Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil : Studi Literatur Pendahuluan*. 1(2), 22–26.
- PERATURAN DAERAH KOTA BENGKULU NOMOR 6 TAHUN 2020, 1 (2020). peraturan.bpk.go.id
- Rahmat, A. E., & Suhaeb, F. W. (2023). Perspektif Emile Durkheim Tentang Pembagian Kerja Dan Solidaritas Masyarakat Maju. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 2138–2144. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5233/http>
- Rasmita, Aminudin, A., & Loesida Roeliana. (2021). EVALUASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN PASAR PANORAMA. *JURNAL DINAMIKA MANAJEMEN DAN KEBIJAKAN PUBLIK*, 1(06).

https://www.researchgate.net/publication/360496658_evaluasi_kebijakan_pengelolaan_pasar_panorama_di_kota_bengkulu/link/66ecd7a16b101f6fa4f3195c/download?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19

Redaksi. (2026, May 6). Penataan Pasar Berbuah Dukungan, Pedagang dan Warga Rasakan Dampak Nyata. *Harianbengkuluexpress*, 3. <https://harianbengkuluexpress.bacakoran.co/seputar-kota/read/51507/penataan-pasar-berbuah-dukkungan-pedagang-dan-warga-rasakan-dampak-nyata>

Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, (Umi Safangati Hidayatun (ed.)). Yayasan Putra Adi Dharma.

Supriadin. (2025). Makna Jaringan Sosial Dalam Keberlanjutan Usaha Mikro Di Pasar Tradisional. *JURNAL ECONOMINA*, 4, 18–25. <https://doi.org/doi.org/10.55681/economina.v473.1524>

teropong publik. (2025, December 10). Penataan Kawasan Pasar Panorama Mulai Direalisasikan, Pedagang Dijamin Tetap Terakomodasi. *Www.Teropongpublik.Co.Id*, 1. <https://www.teropongpublik.co.id/penataan-kawasan-pasar-panorama-mulai-direalisasikan-pedagang-dijamin-tetapterakomodasi>

Tran, J., Freericks, J. K., & Doughty, L. (2025). A Novel Methodology to Elicit Student Perspectives In Semi-Structured Interviews. In *Methodology to Elicit Student Perspectives In Semi-Structured Interviews* (pp. 423–428). American Association of Physics Teachers under a Creative Commons Attribution 4.0 license. <https://doi.org/doi.org/10.1119/perc.2025.pr.Tran>



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

PENELITIAN: ANALISIS SOLIDARITAS SOSIAL PEDAGANG DALAM MERESPONS KEBIJAKAN PEMERINTAH DI PASAR PANORAMA KOTA BENGKULU

INFORMAN 1 — Staf UPTD Pasar Panorama

Identitas Informan	Keterangan
Nama Inisial	Ag
Usia	29 Tahun
Kedudukan	Staf UPTD Pasar Panorama
Hari/Tanggal Wawancara	Kamis, 2 Juli 2026
Waktu	16.00 – 18.30 WIB
Lokasi	Kantor UPTD Pasar Panorama

Pertanyaan	:	Apa saja kebijakan dan regulasi yang telah diterbitkan Pemerintah Kota Bengkulu terkait pengelolaan dan penataan Pasar Panorama? Apa tujuan dari kebijakan-kebijakan tersebut?
Jawaban	:	Berdasarkan yang saya ketahui sebagai pihak UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu, kebijakan dan regulasi yang menjadi dasar pengelolaan serta penataan Pasar Panorama mengacu pada Peraturan Daerah (Perda) Kota Bengkulu Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Pasar Rakyat. Peraturan ini menjadi pedoman utama bagi Pemerintah Kota Bengkulu dalam mengelola seluruh pasar rakyat, termasuk Pasar Panorama. Perda tersebut mengatur mengenai perencanaan pasar, pengelolaan, pembinaan pedagang, penataan fasilitas pasar, pengendalian, hingga pengawasan agar aktivitas perdagangan berjalan dengan tertib dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, dalam pelaksanaannya Pemerintah Kota Bengkulu juga menerapkan kebijakan penataan kawasan Pasar Panorama melalui penertiban pedagang yang berjualan di badan jalan, trotoar, dan fasilitas umum. Kebijakan ini mengacu pada ketentuan mengenai ketertiban umum serta didukung dengan penyediaan kios, los, dan pelataran di dalam kawasan pasar agar pedagang dapat berjualan di tempat

	yang telah disediakan.
--	------------------------

Pertanyaan	:	Bagaimana tingkat kepatuhan pedagang terhadap regulasi yang ada? Apa tantangan utama dalam implementasi kebijakan penataan pasar?
Jawaban	:	Kalau kita melihat kondisi di lapangan, secara umum tingkat kepatuhan pedagang sebenarnya sudah cukup baik. Pedagang yang menempati kios maupun los resmi pada umumnya mengikuti aturan yang berlaku, baik mengenai lokasi berdagang, pembayaran retribusi, maupun menjaga kebersihan pasar. Mereka memahami bahwa pasar yang tertib akan memberikan kenyamanan bagi pedagang sendiri maupun masyarakat yang datang berbelanja. Namun memang masih ada sebagian pedagang yang belum sepenuhnya mematuhi aturan, terutama yang berjualan di badan jalan, trotoar, atau area yang sebenarnya tidak diperuntukkan sebagai tempat berdagang. Kondisi ini menjadi salah satu tantangan karena selain mengganggu arus lalu lintas, juga mengurangi kenyamanan pengunjung dan menghambat proses penataan pasar yang sedang dilakukan pemerintah. Tantangan terbesar dalam implementasi kebijakan bukan karena aturannya tidak jelas, tetapi lebih kepada proses penyesuaian. Sebagian pedagang sudah bertahun-tahun berjualan di lokasi tertentu sehingga ketika dilakukan penataan atau relokasi, muncul kekhawatiran bahwa pembeli akan berkurang dan pendapatan mereka ikut menurun. Kekhawatiran seperti ini tentu kami pahami karena menyangkut mata pencaharian mereka. Oleh karena itu, sebelum dilakukan penertiban, kami selalu mengedepankan pendekatan persuasif. Kami melakukan sosialisasi, berdialog dengan pedagang, memberikan imbauan, bahkan beberapa kali mengadakan musyawarah bersama perwakilan pedagang. Harapan kami, para pedagang memahami bahwa kebijakan ini bukan untuk mempersulit mereka, tetapi untuk menciptakan Pasar Panorama yang lebih tertib, aman, bersih, dan nyaman sehingga pada akhirnya juga akan meningkatkan daya tarik

	pasar bagi masyarakat. Kami juga ingin menegaskan bahwa dalam pelaksanaan penataan pasar tidak ada perlakuan yang berbeda terhadap pedagang. Siapa pun yang berdagang di Pasar Panorama memiliki hak yang sama untuk berusaha, tetapi juga memiliki kewajiban yang sama untuk menaati Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Pasar Rakyat. Jadi, penegakan aturan dilakukan secara adil tanpa membedakan asal daerah maupun latar belakang pedagang. Kami menyadari bahwa setiap perubahan pasti memunculkan pro dan kontra. Namun kami optimistis, apabila seluruh pihak mau bekerja sama dan memahami tujuan dari revitalisasi ini, maka Pasar Panorama akan menjadi pasar rakyat yang lebih tertata, nyaman, dan mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi pedagang maupun masyarakat.
--	---

Pertanyaan	:	Dalam proses implementasi kebijakan penertiban dan penawaran relokasi kios, apakah ada resistensi atau reaksi khusus dari pedagang? Bagaimana Anda menangani situasi tersebut?
Jawaban	:	Ya, tentu ada. Setiap ada kebijakan penataan atau relokasi, pasti ada sebagian pedagang yang merasa keberatan. Umumnya mereka khawatir kehilangan pelanggan karena harus pindah ke lokasi baru yang menurut mereka belum tentu seramai tempat sebelumnya. Itu merupakan hal yang wajar karena menyangkut mata pencaharian mereka. Dalam menghadapi kondisi tersebut, kami tidak langsung melakukan penertiban. Kami lebih dulu melakukan sosialisasi, berdialog dengan pedagang, dan menjelaskan tujuan dari penataan pasar. Kami ingin mereka memahami bahwa kebijakan ini bukan untuk mempersulit pedagang, tetapi untuk menciptakan pasar yang lebih tertib, bersih, aman, dan nyaman bagi semua. Kami juga memberikan kesempatan kepada pedagang untuk menyampaikan pendapat dan keluhannya. Jika masih ada yang belum mematuhi aturan setelah diberikan pembinaan

	dan peringatan, barulah dilakukan penertiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada prinsipnya, kami mengutamakan pendekatan yang persuasif dan mengedepankan komunikasi. Kami berharap semua pedagang dapat mendukung program revitalisasi ini karena manfaatnya juga akan dirasakan oleh para pedagang sendiri dan masyarakat yang berbelanja di Pasar Panorama.
--	--



INFORMAN 2 — Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Panorama

Identitas Informan	Keterangan
Nama Inisial	Bapak As
Usia	65 Tahun
Kedudukan	Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Panorama
Hari/Tanggal Wawancara	Minggu, 19 Juli 2026
Waktu	06.00 – 08.00 WIB
Lokasi	Pasar Panorama

Pertanyaan	:	Bagaimana solidaritas atau ikatan sosial terjalin di antara pedagang Pasar Panorama? Apa saja faktor-faktor yang memperkuat atau melemahkan ikatan tersebut?
Jawaban	:	Kalau berbicara tentang solidaritas pedagang di Pasar Panorama, menurut saya masih cukup kuat. Kami di sini sudah lama beraktivitas bersama, jadi hubungan antar pedagang tidak hanya sebatas urusan jual beli, tetapi juga sudah seperti keluarga. Kalau ada pedagang yang mengalami kesulitan, misalnya sakit atau terkena musibah, biasanya pedagang lain ikut membantu, baik dalam bentuk tenaga, sumbangan, maupun dukungan moral. Solidaritas itu juga terlihat ketika ada persoalan yang menyangkut kepentingan bersama. Kami biasanya berdiskusi melalui paguyuban untuk mencari solusi yang terbaik. Jadi, komunikasi antar pedagang masih berjalan dengan baik dan kami berusaha menyampaikan aspirasi secara bersama-sama kepada pemerintah. Faktor yang memperkuat ikatan itu karena kami setiap hari bertemu, saling mengenal, dan memiliki kepentingan yang sama, yaitu sama-sama mencari nafkah di Pasar Panorama. Selain itu, keberadaan paguyuban juga menjadi wadah untuk menyatukan pendapat dan menjaga kekompakan pedagang. Sedangkan yang kadang melemahkan solidaritas adalah ketika muncul perbedaan kepentingan. Misalnya, ada

	pedagang yang sudah memiliki kios resmi, sementara ada juga pedagang yang masih berjualan di luar area yang telah ditentukan. Perbedaan kondisi seperti ini kadang membuat pandangan mereka terhadap kebijakan pemerintah juga berbeda. Ada yang mendukung penataan karena merasa lebih tertib, tetapi ada juga yang merasa dirugikan karena harus berpindah tempat. Namun secara umum kami selalu berusaha menjaga kekompakan. Walaupun ada perbedaan pendapat, tujuan kami tetap sama, yaitu agar Pasar Panorama tetap menjadi tempat usaha yang nyaman dan memberikan manfaat bagi seluruh pedagang.
--	---

Pertanyaan	:	Sebagai pemimpin komunitas pedagang, bagaimana Anda memediasi dan menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat di antara pedagang?
Jawaban	:	Sebagai ketua paguyuban, tugas saya bukan hanya menyampaikan aspirasi pedagang kepada pemerintah, tetapi juga menjaga agar hubungan antar pedagang tetap baik. Kalau ada perbedaan pendapat atau konflik, kami biasanya mengajak semua pihak untuk duduk bersama dan bermusyawarah. Prinsip kami, setiap persoalan sebaiknya diselesaikan dengan komunikasi, bukan dengan emosi. Saya selalu mendengarkan kedua belah pihak terlebih dahulu agar mengetahui akar permasalahannya. Setelah itu kami mencari solusi yang tidak merugikan salah satu pihak. Yang terpenting adalah menjaga kekompakan karena kalau pedagang terpecah, justru akan merugikan kita semua. Kalau persoalannya berkaitan dengan kebijakan pemerintah, kami juga berusaha menjadi penghubung antara pedagang dan pihak UPTD atau dinas terkait. Aspirasi pedagang kami sampaikan dengan baik, begitu juga informasi dari pemerintah kami jelaskan kembali kepada pedagang agar tidak terjadi kesalahpahaman. Alhamdulillah, selama ini sebagian besar persoalan bisa diselesaikan melalui musyawarah. Memang tidak semua

		keinginan bisa dipenuhi, tetapi kalau komunikasi berjalan dengan baik, biasanya pedagang lebih bisa menerima keputusan yang diambil.
--	--	--

Pertanyaan	:	Bagaimana respons komunitas pedagang terhadap kebijakan penertiban dan penawaran relokasi kios? Apakah ada strategi kolektif yang dirumuskan untuk menghadapi situasi ini?
Jawaban	:	Respons pedagang terhadap kebijakan penertiban dan relokasi memang beragam. Ada yang mendukung karena melihat tujuan pemerintah untuk membuat pasar lebih tertib dan nyaman. Namun, ada juga yang merasa keberatan, terutama pedagang yang khawatir kehilangan pelanggan atau pendapatannya menurun setelah berpindah tempat. Sebagai paguyuban, kami menghargai semua pendapat anggota. Kami tidak mengajak pedagang untuk menolak kebijakan pemerintah, tetapi kami berusaha menampung aspirasi mereka dan menyampaikannya kepada pihak UPTD maupun pemerintah. Jadi, kami lebih memilih jalan komunikasi dan musyawarah agar ada solusi yang baik untuk semua pihak. Strategi yang kami lakukan adalah menjaga kekompakan pedagang, mengadakan pertemuan jika ada persoalan, dan menyampaikan masukan secara bersama-sama. Kami juga mengimbau pedagang agar tetap menjaga ketertiban dan mengikuti aturan yang berlaku, sambil berharap pemerintah juga memperhatikan kondisi dan kebutuhan pedagang di lapangan. Menurut saya, kalau komunikasi antara pemerintah dan pedagang terus dibangun dengan baik, maka setiap kebijakan akan lebih mudah diterima. Yang penting, kedua belah pihak saling mendengarkan dan mencari solusi yang terbaik.

INFORMAN 3 — Pedagang Los Resmi (Bu RI)

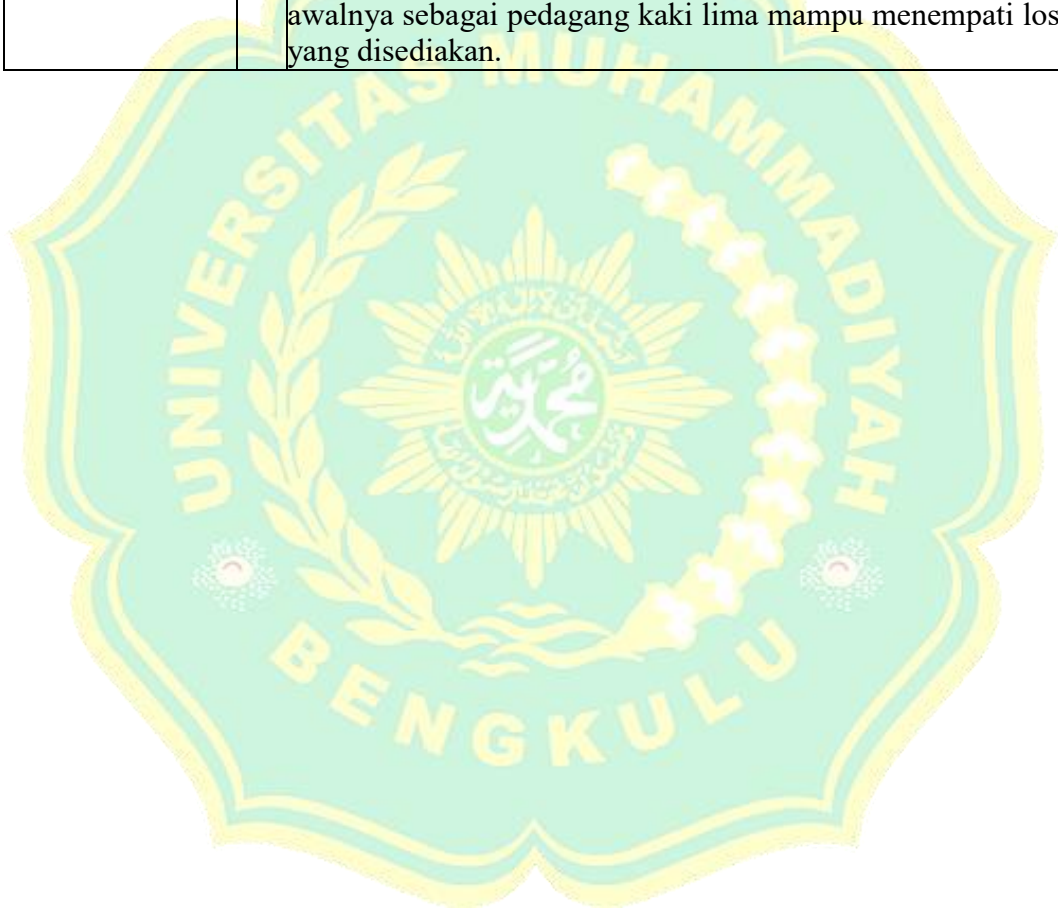
Identitas Informan	Keterangan
Nama Inisial	Bu RI
Usia	53 Tahun
Kedudukan	Pedagang Penempati Los Resmi
Lama Berdagang	± 24 Tahun (sejak 2002)
Hari/Tanggal Wawancara	Selasa, 14 Juli 2026
Waktu	14.00 – 18.00 WIB
Lokasi	Los Pasar Panorama

Pertanyaan	:	Sejak berapa lama Anda berjualan di los resmi Pasar Panorama, dan bagaimana Anda memulai bisnis di sini? Apa yang membuat Anda memilih menjadi pedagang resmi?
Jawaban	:	Saya memulai berjualan atau berdagang di Pasar Panorama sejak tahun 2002, yang awalnya juga sebagai pedagang kaki lima yang kemudian beralih di tempat sekarang sebagai pedagang yang menempati posisi resmi. Alasan kami memilih menjadi pedagang resmi adalah karena kami melihat bahwa menjadi pedagang resmi merupakan bagian dari modal kami bagaimana kami mendapatkan tempat yang layak, begitu pun pembeli, dan menurut kami ini mampu menghadirkan rasa aman ketika berjualan ataupun berdagang, begitu pun juga pembeli dapat berbelanja dengan nyaman serta aman.

Pertanyaan	:	Bagaimana hubungan Anda dengan pedagang lain, baik yang berjualan di los resmi maupun pedagang kaki lima di luar area? Apakah ada bentuk solidaritas atau saling membantu?
Jawaban	:	Selama lebih kurang 24 tahun berjualan di sini tentu terjalin interaksi antar pedagang dan sejauh ini berjalan baik. Susah senang kami lalui bersama, bahkan bercerita satu sama lain, bahkan kadang kami saling bertukar pikiran ataupun memberikan saran atau nasihat. Karena kami melihat dari kesamaan kami sebagai pedagang tentunya ada banyak tantangan. Dari kesamaan itulah kami berteman, berkawan,

		atau bersahabat tanpa membedakan tentang pedagang resmi atau pedagang kaki lima.
--	--	--

Pertanyaan	:	Apa pandangan Anda tentang kebijakan penertiban pedagang kaki lima dan rencana relokasi ke kios baru? Apakah Anda mendukung kebijakan ini atau memiliki kekhawatiran?
Jawaban	:	Menurut kami kebijakan tersebut sangat baik bagi pedagang dan tentunya kami mendukung kebijakan tersebut, tetapi akan lebih baik jika pembangunan tersebut dilanjutkan dengan menambah jumlah kios yang dibangun, dan harga sewa kios lebih bersahabat, sehingga pedagang yang awalnya sebagai pedagang kaki lima mampu menempati los yang disediakan.



INFORMAN 4 — Pedagang Los Resmi (Pak MD)

Identitas Informan	Keterangan
Nama Inisial	Pak MD
Usia	40 Tahun
Kedudukan	Pedagang Penempati Los Resmi
Lama Berdagang	± 11 Tahun
Hari/Tanggal Wawancara	Selasa, 14 Juli 2026
Waktu	14.00 – 18.00 WIB
Lokasi	Los Pasar Panorama

Pertanyaan	:	Sejak berapa lama Anda berjualan di los resmi Pasar Panorama, dan bagaimana Anda memulai bisnis di sini? Apa yang membuat Anda memilih menjadi pedagang resmi?
Jawaban	:	Kalau yang saya tahu sebagai pedagang yang sudah lama berjualan di Pasar Panorama, pemerintah memang sudah beberapa kali mengeluarkan kebijakan untuk menata pasar supaya lebih rapi dan tertib. Intinya, pedagang diarahkan untuk berjualan di kios atau los yang sudah disediakan, jangan sampai memakai badan jalan atau tempat-tempat yang bisa mengganggu lalu lintas dan aktivitas pembeli. Menurut saya, tujuan pemerintah sebenarnya baik. Mereka ingin pasar ini kelihatan lebih bersih, lebih nyaman, tidak semrawut, dan pembeli juga enak kalau datang ke pasar. Selain itu, pedagang yang sudah menempati los resmi juga merasa lebih dihargai karena semua diharapkan mengikuti aturan yang sama. Hanya saja, di lapangan memang tidak semudah itu. Ada pedagang yang sudah bertahun-tahun berjualan di luar los, jadi ketika diminta pindah mereka merasa khawatir kehilangan pelanggan atau penghasilannya menurun. Dari situlah kadang muncul penolakan, bahkan sampai terjadi keributan saat ada penertiban. Kalau menurut saya pribadi, penataan pasar memang perlu. Semua pedagang tentu ingin Pasar Panorama menjadi lebih baik dan lebih ramai. Tetapi, prosesnya juga harus mengedepankan komunikasi yang baik. Pedagang perlu diajak berdiskusi dan diberikan solusi yang masuk akal, supaya mereka merasa didengar. Kalau pemerintah dan

		pedagang bisa saling memahami, saya yakin penataan pasar bisa berjalan lebih lancar tanpa harus terjadi konflik.
--	--	--

Pertanyaan	:	Bagaimana hubungan Anda dengan pedagang lain, baik yang berjualan di los resmi maupun pedagang kaki lima di luar area? Apakah ada bentuk solidaritas atau saling membantu?
Jawaban	:	Alhamdulillah, hubungan saya dengan pedagang lain selama ini baik-baik saja. Mau pedagang yang di los resmi maupun yang berjualan di luar area pasar, pada dasarnya kami sudah saling kenal karena setiap hari bertemu. Di pasar ini rasa kekeluargaannya masih cukup kuat. Kalau ada teman pedagang yang sedang kesulitan, biasanya kami saling membantu. Misalnya, kalau ada yang sakit, kami saling menjaga dagangannya sebentar. Kalau ada informasi penting dari pengelola pasar atau pemerintah, biasanya kami juga saling memberi tahu. Bahkan kadang kami saling meminjamkan alat atau membantu mengangkat barang. Hal-hal seperti itu sudah biasa terjadi. Memang, soal penataan pasar kadang ada perbedaan pandangan. Pedagang yang sudah menempati los resmi umumnya ingin aturan diterapkan dengan adil, karena kami sudah mengikuti ketentuan yang ada. Sementara teman-teman pedagang kaki lima juga punya alasan sendiri. Mereka khawatir kalau dipindahkan, pembeli jadi berkurang dan pendapatan mereka menurun. Jadi saya bisa memahami kekhawatiran mereka. Walaupun begitu, saya pribadi tidak pernah menganggap pedagang kaki lima sebagai lawan. Kami sama-sama mencari nafkah untuk keluarga. Yang kami harapkan sebenarnya bukan saling menyalahkan, tetapi bagaimana semua pedagang bisa mendapatkan tempat yang layak dan pemerintah juga bisa menata pasar dengan baik. Menurut saya, solidaritas di Pasar Panorama masih ada. Ketika ada musibah, ada pedagang yang sakit, atau ada yang membutuhkan bantuan, kami tetap saling peduli. Jadi meskipun ada perbedaan pendapat soal kebijakan, hubungan sebagai sesama pedagang tetap harus dijaga karena kami semua mencari rezeki di tempat yang sama.

Pertanyaan	:	Apa pandangan Anda tentang kebijakan penertiban pedagang kaki lima dan rencana relokasi ke kios baru? Apakah Anda mendukung kebijakan ini atau memiliki kekhawatiran?
Jawaban	:	Kalau pendapat saya pribadi, saya mendukung adanya

	penataan pasar. Pasar yang rapi, bersih, dan tertib tentu akan membuat pembeli lebih nyaman. Sebagai pedagang yang sudah menempati los resmi, saya juga berharap semua pedagang bisa berjualan sesuai dengan aturan yang berlaku, supaya tidak ada kesan pilih kasih. Tetapi di sisi lain, saya juga memahami kondisi teman-teman pedagang kaki lima. Banyak dari mereka sudah lama berjualan di tempat yang sekarang, bahkan pelanggan mereka sudah tahu lokasinya. Jadi ketika diminta pindah ke kios baru, wajar kalau mereka merasa khawatir. Yang paling mereka takutkan biasanya pembeli berkurang, sehingga pendapatan ikut menurun. Menurut saya, relokasi itu bisa menjadi solusi yang baik, asalkan tempat yang disiapkan memang benar-benar layak. Misalnya, lokasinya mudah dijangkau pembeli, fasilitasnya memadai, aman, dan semua pedagang diperlakukan secara adil. Kalau kios baru sepi atau kurang strategis, tentu pedagang akan berpikir dua kali untuk pindah. Saya berharap pemerintah tidak hanya fokus pada penertiban, tetapi juga mendampingi para pedagang setelah direlokasi. Dengan begitu, pedagang merasa diperhatikan, bukan hanya dipindahkan. Kalau komunikasi antara pemerintah dan pedagang berjalan baik, saya yakin penataan pasar akan lebih mudah diterima dan tidak perlu sampai terjadi keributan. Intinya, saya mendukung kebijakan penataan pasar karena tujuannya baik. Namun, proses pelaksanaannya harus mengutamakan dialog, saling menghargai, dan mencari jalan tengah, supaya semua pihak merasa diuntungkan dan suasana pasar tetap kondusif.
--	--

INFORMAN 5 — Pedagang Kaki Lima (Pak Ed)

Identitas Informan	Keterangan
Nama Inisial	Pak Ed
Usia	65 Tahun
Kedudukan	Pedagang Kaki Lima Terdampak Penertiban
Lama Berdagang	± 4 Tahun (sejak 2022)
Hari/Tanggal Wawancara	Senin, 14 Juli 2026
Waktu	—
Lokasi	Pinggir Jalan Pasar Panorama

Pertanyaan	:	Sejak kapan Anda berjualan di lokasi sekarang, dan mengapa memilih berjualan sebagai pedagang kaki lima di luar area resmi? Apa tantangan yang Anda hadapi?
Jawaban	:	Sejak 2022 saya memulai berjualan di Pasar Panorama sebagai pedagang kaki lima. Kami memilih berdagang di luar area karena pembeli lebih suka berbelanja dengan mudah, dan tidak repot memasuki area pasar. Pun area pasar resmi sudah banyak ditinggalkan pedagang dan berpindah ke pinggir jalan seperti yang terjadi hari ini, karena dinilai menjadi lokasi yang strategis bagi pedagang dan mempermudah pembeli dalam berbelanja. Adapun tantangan bagi kami pedagang, seringkali mendapat penertiban dari lembaga yang berwenang. Namun ini tetap harus kami lakukan mengingat kebutuhan ekonomi harus berjalan dan barang-barang yang diperjualbelikan laku.

Pertanyaan	:	Bagaimana hubungan dan solidaritas Anda dengan pedagang lain, baik sesama PKL maupun pedagang yang berjualan di los resmi? Apakah ada saling membantu ketika menghadapi kesulitan?
Jawaban	:	Hubungan baik antar pedagang, baik itu pedagang kaki lima maupun pedagang yang menempati los resmi adalah modal juga bagi kami dalam berjualan di pasar. Terbentuknya hubungan baik antar pedagang ini tentu karena lingkungan kami yang sama dan terus berinteraksi setiap hari karena kesamaan profesi.

Pertanyaan	:	Bagaimana reaksi dan persepsi Anda terhadap kebijakan penertiban dan penawaran relokasi ke kios baru? Apakah Anda bersedia pindah atau lebih memilih untuk tetap di lokasi lama?
Jawaban	:	Secara reaksi sebetulnya pedagang tidak sepenuhnya menolak. Dan secara persepsi menurut kami kebijakan tentang penertiban pedagang ini tidak seimbang. Kenapa demikian? Karena jika hanya dipindahkan tanpa ada jaminan lokasi yang strategis, baik bagi pedagang maupun pembeli, maka penertiban atau kebijakan ini tidak seimbang. Kami tentu bersedia pindah jika memang kebijakannya seimbang, maksudnya bagaimana baik pedagang maupun pembeli memang diatur di dalam satu kawasan berbelanja, sehingga ini menjadi titik temu bagi kami, pedagang dan pembeli.



INFORMAN 6 — Pedagang Kaki Lima (Pak RD)

Identitas Informan	Keterangan
Nama Inisial	Pak RD
Usia	25 Tahun
Kedudukan	Pedagang Kaki Lima Terdampak Penertiban
Lama Berdagang	± 5 Tahun (sejak 2020)
Hari/Tanggal Wawancara	Senin, 14 Juli 2026
Waktu	—
Lokasi	Pinggir Jalan Pasar Panorama

Pertanyaan	:	Sejak kapan Anda berjualan di lokasi sekarang, dan mengapa memilih berjualan sebagai pedagang kaki lima di luar area resmi? Apa tantangan yang Anda hadapi?
Jawaban	:	Saya mulai jualan di pinggir Pasar Panorama sejak 2020. Sebenarnya awalnya saya jual di dalam pasar, tapi lama-lama pembeli lebih senang yang praktis, tinggal berhenti sebentar di tepi jalan, nggak perlu masuk ke dalam. Jadilah saya pindah ke pinggir karena lebih terlihat dan dagangan cepat laku. Tantangannya nyata: sering ada penertiban dari petugas yang bikin kebingungan, kadang dagangan harus dibongkar, ditambah hujan atau terik yang mengganggu, dan persaingan dengan pedagang lain juga ketat. Meski begitu, saya tetap bertahan karena ini sumber penghasilan keluarga; paling tidak dari sini bisa bayar kebutuhan sehari-hari dan sekolah anak.

Pertanyaan	:	Bagaimana hubungan dan solidaritas Anda dengan pedagang lain, baik sesama PKL maupun pedagang yang berjualan di los resmi? Apakah ada saling membantu ketika menghadapi kesulitan?
Jawaban	:	Hubungan yang harmonis antara pedagang kaki lima dan pedagang los resmi merupakan modal sosial bagi usaha kami. Interaksi rutin dan kesamaan profesi membuat kami saling mengenal dan mendukung.

Pertanyaan	:	Bagaimana reaksi dan persepsi Anda terhadap kebijakan penertiban dan penawaran relokasi ke kios baru? Apakah
------------	---	--

		Anda bersedia pindah atau lebih memilih untuk tetap di lokasi lama?
Jawaban	:	Kami pada dasarnya tidak menolak kebijakan sepenuhnya. Namun kami merasa kebijakan penertiban ini belum seimbang, karena pemindahan pedagang tanpa jaminan lokasi strategis dapat berdampak pada kelangsungan usaha dan kenyamanan pembeli. Kami siap pindah jika penataannya jelas dan adil, dengan pengaturan dalam satu kawasan berbelanja agar menjadi titik temu antara pedagang dan pembeli.



INFORMAN 7 — Perwakilan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu

Identitas Informan	Keterangan
Kedudukan	Perwakilan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu
Hari/Tanggal Wawancara	Senin, 27 Juli 2026
Waktu	13.00 – 15.00 WIB
Lokasi	Kantor Disperindag Kota Bengkulu

Pertanyaan	:	Apa dasar dan tujuan kebijakan Pemerintah Kota Bengkulu dalam merevitalisasi dan menata Pasar Panorama? Bagaimana proses perumusan kebijakan ini dilakukan?
Jawaban	:	Kebijakan Pemerintah Kota Bengkulu untuk merevitalisasi dan menata Pasar Panorama didasarkan pada kombinasi kebutuhan penataan ruang kota, peningkatan kualitas pelayanan pasar rakyat, serta penguatan ekonomi lokal. Kebijakan ini juga mengacu pada kerangka hukum daerah, terutama Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Pasar Rakyat, yang menjadi dasar pengelolaan dan penataan pasar tradisional di Kota Bengkulu. Beberapa dasar yang melatarbelakangi kebijakan tersebut adalah: mengatasi permasalahan pasar yang semrawut bahkan banyak pedagang berjualan di badan jalan, trotoar, dan area parkir, yang menyebabkan kemacetan, mengurangi kenyamanan pengunjung, serta mengganggu ketertiban umum; meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pasar pemerintah menilai fasilitas seperti drainase, pelataran, dan tempat pembuangan sampah perlu diperbaiki agar pasar lebih bersih, sehat, dan aman; serta mewujudkan pasar yang bersih, tertib, nyaman, dan representatif. Pemerintah menargetkan pasar menjadi lebih modern tanpa menghilangkan fungsi utamanya sebagai pasar rakyat. Penataan juga diarahkan untuk mendukung estetika kota

		dan kelancaran lalu lintas.
Pertanyaan	:	Bagaimana Dinas Perindustrian dan Perdagangan memberikan pendampingan dan sosialisasi kepada pedagang terkait kebijakan penertiban dan relokasi kios?
Jawaban	:	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu umumnya menerapkan pendekatan persuasif dalam memberikan pendampingan kepada pedagang sebelum kebijakan penertiban dan relokasi kios dilaksanakan. Pendampingan ini bertujuan agar pedagang memahami alasan kebijakan, memperoleh kepastian mengenai lokasi usaha baru, serta mengurangi potensi penolakan. Beberapa bentuk pendampingan dan sosialisasi yang dilakukan meliputi: sosialisasi kebijakan secara langsung — Disperindag mengadakan pertemuan dengan pedagang untuk menjelaskan tujuan penataan Pasar Panorama, dasar hukum pelaksanaan kebijakan, serta tahapan penertiban dan relokasi. Dalam sosialisasi tersebut dijelaskan bahwa penataan dilakukan untuk menciptakan pasar yang lebih tertib, bersih, aman, dan nyaman bagi pedagang maupun pembeli. Dialog dan pendekatan persuasif — petugas melakukan komunikasi langsung dengan pedagang, baik secara individu maupun melalui perwakilan paguyuban pedagang. Pedagang diberi kesempatan menyampaikan aspirasi, keberatan, dan usulan terkait lokasi maupun mekanisme relokasi sehingga pemerintah dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi di lapangan. Selain itu juga dilakukan pendataan dan verifikasi pedagang sebelum relokasi, pendampingan selama proses relokasi, koordinasi dengan instansi lain (Satpol PP, kecamatan, kelurahan), serta monitoring dan evaluasi pascarelokasi untuk memastikan pedagang tetap menempati kios yang telah ditetapkan dan tidak kembali berjualan di badan jalan.
Pertanyaan	:	Apa kendala dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan penertiban? Bagaimana Anda mengatasi resistensi dari komunitas pedagang?

Jawaban	: Dalam implementasi kebijakan penertiban di Pasar Panorama Kota Bengkulu, terdapat beberapa kendala dan hambatan yang kami hadapi. Salah satu kendala utama adalah masih adanya sebagian pedagang yang belum bersedia menaati ketentuan mengenai penempatan lokasi berjualan. Hal ini umumnya disebabkan oleh pertimbangan ekonomi, karena mereka beranggapan bahwa lokasi yang ditempati saat ini lebih strategis dan memiliki potensi pembeli yang lebih besar. Selain itu, kami juga menghadapi tantangan dalam mengubah pola kebiasaan pedagang yang telah lama berjualan di area yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Di sisi lain, keterbatasan sumber daya dalam pengawasan secara berkelanjutan serta perlunya koordinasi dengan instansi terkait, seperti Satpol PP dan pemerintah kecamatan, juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan penertiban. Untuk mengatasi resistensi dari komunitas pedagang, kami mengedepankan pendekatan persuasif melalui sosialisasi, dialog, dan pembinaan secara berkelanjutan. Kami melibatkan pengelola pasar, paguyuban pedagang, serta tokoh masyarakat agar tercipta komunikasi yang baik dan diperoleh kesepahaman mengenai tujuan penertiban, yaitu menciptakan pasar yang tertib, aman, nyaman, dan memberikan manfaat bagi seluruh pedagang maupun masyarakat sebagai konsumen. Selain itu, sebelum tindakan penertiban dilakukan, kami memberikan imbauan dan peringatan secara bertahap sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila diperlukan relokasi, kami berupaya menempatkan pedagang pada lokasi yang telah disediakan sesuai dengan ketersediaan tempat dan mekanisme yang berlaku. Dengan pendekatan yang humanis dan koordinasi lintas instansi, kami berupaya agar pelaksanaan penertiban dapat berjalan secara efektif tanpa mengabaikan aspek sosial dan ekonomi para pedagang.
---------	---

INFORMAN 8 — Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Bengkulu

Identitas Informan	Keterangan
Nama	Bapak Sahat Marulitua Situmorang
Kedudukan	Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Bengkulu
Hari/Tanggal Wawancara	Rabu, 15 Juli 2025
Waktu	14.00 – 17.00 WIB
Lokasi	Kantor Satpol PP Kota Bengkulu

Pertanyaan	:	Bagaimana peran Satpol PP dalam implementasi kebijakan penertiban pedagang kaki lima di Pasar Panorama? Apa saja prosedur dan mekanisme penertiban yang dilakukan?
Jawaban	:	Pada dasarnya kami Satpol PP berperan dalam penegakan Peraturan Daerah yang berlaku. Di situ titik peran kami sudah sangat jelas. Dalam implementasinya, penertiban terhadap pedagang kaki lima sering kami lakukan, khususnya di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Dalam penertibannya pun kami menggunakan prosedur yang berlaku, mulai dari teguran hingga ke tindakan.

Pertanyaan	:	Dalam melaksanakan penertiban, apakah ada interaksi atau komunikasi dengan pedagang? Bagaimana respons pedagang terhadap tindakan penertiban?
Jawaban	:	Dalam pelaksanaannya, memulai interaksi ataupun komunikasi dengan pedagang merupakan bagian dari mekanisme kami. Jelas kami melakukannya sesuai tahapan atau prosedur. Soal respons pedagang tentu mempunyai banyak macamnya. Tetapi poin kami bukan tentang respons mereka seperti apa, melainkan sebagaimana Perda yang berlaku itu yang menjadi fokus kami.

Pertanyaan	:	Apa tantangan terbesar yang Satpol PP hadapi dalam penegakan kebijakan ini? Bagaimana Anda menangani situasi yang berpotensi menciptakan konflik?
------------	---	---

Jawaban	:	Berbicara tantangan, jelas itu ada. Apapun pekerjaan pasti mempunyai risiko. Dan tentunya kami dilatih untuk menghadapi hal demikian. Dalam penanganan situasi yang sangat berpotensi konflik, saya tetap berpegang teguh pada prinsip profesional dan humanisme. Sejauh ini itu yang kami terapkan di Satpol PP dalam melakukan penertiban.
---------	---	--



LAMPIRAN FOTO



Dokumentasi Wawancara :
Sekretaris DISPERINDAG



Dokumentasi Wawancara :
KASATPOL PP Kota Bengkulu



Dokumentasi Wawancara :
KASATPOL PP Kota Bengkulu



Dokumentasi Wawancara :
Pedagang Kaki Lima (AN)



Dokumentasi Wawancara :
Pedagang Kaki Lima



Dokumentasi Wawancara :
Pedagang Loss



Dokumentasi Wawancara :

Pedagang Loss sekaligus ketua Paguyuban



Dokumentasi Wawancara :

Pedagang Loss



Dokumentasi Wawancara :

Kepala UPT Pasar Panorama